

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA PISANG SAMBO

Dhivya DwiSepta Risnanda , Ery Rosmawati , Afif Hakim

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ti19.dhivyarisnanda@mhs.ubpkarawang.ac.id

eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id

afif.hakim@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Dalam dunia bisnis pengetahuan tentang manajemen resiko merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan bisnis. Dengan pengelolaan yang baik maka sebuah lembaga bisnis akan dapat terhindar dari kerugian bahkan kebangkrutan. Begitu pula dengan usaha kecil mikro dan menengah yang kecukupan modal belum banyak, operasional yang belum maksimal sangat rentan terhadap perubahan resiko. Pada setiap usaha, resiko merupakan suatu hal yang mutlak. Risiko juga dapat muncul dari berbagai sumber. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana cara menangani resiko tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Pisangsambo, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Banyak masyarakat disini belum mengetahui apa itu resiko. Diadakannya sosialisasi berupa penyampaian materi penerapan manajemen resiko dalam UMKM dan dengan cara mengatasinya sangat diperlukan oleh masyarakat disini karena belum ada yang melakukan kegiatan sosialisasi tentang manajemen resiko Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat mengetahui cara penerapan resiko dalam bisnis agar terhindar dari kerugian.

kata kunci : manajemen resiko, UMKM dan pengelolaan bisnis

ABSTRACT

In the business world, knowledge about risk management is one of the important elements in business management. With good management, a business institution will be able to avoid losses and even bankruptcy. Likewise with micro and medium-sized small businesses whose capital adequacy has not been much, operations that have not been maximized are very vulnerable to changes in risk. In every business, risk is an absolute must. Risks can also arise from a variety of sources. The problem is how to deal with these risks. This community service is carried out in Pisangsambo Village, Tirtajaya District, Karawang Regency, West Java. Many people here do not know what risk is. Holding socialization in the form of delivering material on the application of risk management in UMKM and by overcoming it is very necessary for the community here because no one has carried out socialization activities about risk management The purpose of this community service activity is to be able to find out how to apply risk in business to avoid losses.

Keywords : risk management, UMKM and business management

PENDAHULUAN

Masa kedewasaan UMKM terjadi ketika kebutuhan dana eksternal mulai menurun karena modal internal mulai cukup. Fase penurunan terjadi ketika masa kedewasaan usaha telah terlampaui. Penurunan ini bisa disebabkan karena pasar semakin jenuh dan mulai banyak persaingan usaha. Pada fase ini ketahanan UMKM sedang diuji. Terlebih lagi ketika iklim ekonomi sedang mengalami risiko sistematis. Risiko ini dialami oleh semua pelaku usaha, sehingga diperlukan manajemen risiko.

Dalam dunia bisnis pengetahuan tentang manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan bisnis. Dengan pengelolaan yang baik maka sebuah lembaga bisnis akan dapat terhindar dari kerugian bahkan kebangkrutan. Begitu pula dengan usaha kecil mikro dan menengah yang kecukupan modal belum banyak, operasional yang belum maksimal sangat rentan terhadap perubahan risiko. Pada setiap usaha, risiko merupakan suatu hal yang mutlak. Risiko juga dapat muncul dari berbagai sumber. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana cara menangani risiko tersebut. Proses manajemen risiko merupakan suatu hal yang mutlak jika kita ingin menghindari kerugian dalam usaha. Proses ini diyakini memiliki peranan penting dalam keberlangsungan bisnis UMKM. Hal ini sebagai upaya UMKM, termasuk yang berskala kecil, agar dapat bertahan pada situasi ketidakpastian.

Manajemen risiko yang telah didefinisikan menurut Fahmi (2010) ialah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang tindakan-tindakan organisasi dalam mengatasi masalah berbasis manajemen yang sistematis dan menyeluruh.

Risiko didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menciptakan rintangan dalam pencapaian tujuan organisasi, karena faktor internal dan eksternal, tergantung dari tipe risiko yang ada dalam situasi tertentu (Kanchu dan Kumar, 2013). Manajemen risiko akan membantu pemilik UKM dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat terjadi saat menjalankan usahanya agar tetap bisa bersaing terutama saat terjadi pandemi COVID19 seperti saat ini (Brustbauer, 2016). UKM tersebar hampir 99% di Indonesia dan 98% berstatus usaha mikro yang menjadikan usaha ini menjadi kuat keberadaannya. Kontribusi UKM dalam roda perekonomian Indonesia masih kokoh dan jumlahnya tidak berkurang bahkan saat krisis global melanda dunia (Suci, 2017)

Namun suatu usaha untuk mengurangi atau memperkecil risiko tetap dapat dilakukan dengan melakukan suatu pengendalian risiko terhadap ketidakpastian seperti kecelakaan kerja, bencana alam, perampokan, pencurian dan kebangkrutan (Muslich, 2007).

Beberapa studi (Chang, McAleer, and Wong 2020; Septiani, Maarif, and Arkeman 2013) menyebutkan paling tidak ada 7 (tujuh) tahapan yang harus dilakukan oleh pelaku usaha untuk merancang sebuah manajemen risiko. Semua tahapan mulai dari persiapan sampai implementasi memang membutuhkan effort yang tinggi. Namun hal tersebut tetap harus dilakukan untuk memberikan rasa aman bagi pelaku usaha.

Desa Pisangsambo merupakan salah satu desa dari 11 desa yang berada di wilayah Kecamatan Tirtajaya, Desa Pisangsambo memiliki luas wilayah sebesar 552,40 Ha yang terdiri dari sawah 375 Ha, pemukiman 166,97 Ha, pekarangan 6,5 Ha, tanah kas desa 2,0222 Ha, dan fasilitas umum 1,9078 Ha. Berdasarkan data pokok desa atau kelurahan tahun 2021, desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 9442 jiwa, yang terdiri dari 4570 jiwa laki-laki dan 4872 jiwa perempuan dengan kepadatan 1709 jiwa/Km².

Letak geografis desa Pisangsambo dikategorikan sebagai daerah pesisir. Selanjutnya berdasarkan topografi wilayah desa ini merupakan daerah persawahan. Jarak ke kota kecamatan Tirtajaya adalah 5 Km dengan transportasi darat (kendaraan bermotor) dapat ditempuh dalam waktu 10 menit dan jika dengan transportasi non darat atau jalan kaki dapat ditempuh dalam waktu 1,5 jam. Desa Pisangsambo berbatasan sebelah utara dengan desa Sabajaya, sebelah selatan dengan desa Kutampel, sebelah timur dengan desa Gempolkarya dan sebelah barat dengan desa Kutampel. Desa Pisangsambo dipimpin oleh seorang Kepala Desa, yaitu Bapak Irwan Julianto. Desa ini mulai dibentuk pada tahun 1980 dengan kategori desa swadaya, mata pencaharian penduduk desa Pisangsambo adalah 70% sebagai petani dan sisanya berprofesi lain. dan rata-rata mendirikan usaha (UMKM), berdasarkan data pokok desa tahun 2021 desa ini mempunyai 204 usaha mikro kecil menengah.

Kondisi ekonomi memang kerap mengalami perubahan dan akhirnya akan mempengaruhi satu negara atau satu wilayah. Perubahan kondisi ekonomi, baik secara signifikan atau tidak biasanya akan membawa kerugian. Bentuk kerugiannya bermacam-macam. Perubahan kondisi dan semua hal yang merupakan efeknya jelas akan menimbulkan *domino effect* pada sektor tertentu, baik dalam lingkup kecil atau juga di seluruh bagian sektor. Walau kemajuan teknologi sekarang ini terus menerus berkembang, tapi tetap saja dirasa belum mampu memprediksi risiko apa yang bisa atau akan terjadi di masa yang akan datang dalam sebuah bisnis. Karena itulah dibutuhkan pencegahan maupun mitigasi secara khusus agar kerugian yang datang dari perubahan kondisi ekonomi itu tidak terjadi. Untuk mengatasi semuanya, para pemilik bisnis dan UMKM membutuhkan manajemen risiko bisnis. Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, berusaha menghindari, meminimalkan, atau bahkan

menghilangkan risiko yang tidak dapat diterima. Dalam hal ini risiko berkaitan dengan pendekatan atau metodologi dalam menghadapi ketidakpastian dalam bisnis. Maka dari itu penelitian ini bertujuan agar masyarakat desa Pisangsambo dan pelaku UMKM dapat mengetahui cara penerapan risiko dalam bisnis agar terhindar dari kerugian.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 bulan dari Tanggal 1 Juli 2022 sampai dengan 31 Juli 2022. Sosialisasi berupa worksop kepada para pelaku UMKM dari masing masing prodi menyampaikan materi sesuai dengan keilmuannya tepat pada hari Minggu tanggal 24 Juli 2022 diadakan di Balai desa Pisangsambo dari jam 09.30 sampai pukul 12.30 Peserta yang hadir berupa masyarakat desa Pisangsambo dan para pelaku UMKM dengan jumlah 33 peserta.

Metode yang digunakan melalui observasi ke pelaku UMKM di desa Pisangsambo dan pemaparan materi berupa sosialisasi dengan tema Penerapan Manajemen risiko dalam UMKM setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab , banyak materi yang disampaikan dari sosialisasi ini dari jurusan yang berbeda beda. Target/sasaran dari penulisan artikel ini untuk memberikan wadah keilmuan mengenai manajemen risiko terutama bagi para pelaku UMKM mahasiswa, serta bagi para pihak yang ingin belajar mengenai manajemen risiko. Subjek yang menjadi sumber data dan sumber penulisan artikel ini adalah para staf desa Pisang sambo dan pelaku UMKM, serta sumber lain yang berasal dari beberapa referensi seperti artikel dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 bulan dari Tanggal 1 Juli 2022 sampai dengan 31 Juli 2022. sampai dengan penutupan pada tanggal 2 Agustus 2022 dimulai dari pembukaan KKN di kantor kecamatan Tirtajaya pada tanggal 4 Juli 2022 setelah acara pembukaan KKN di kantor kecamatan Tirtajaya selanjutnya pemasangan Banner di Balai desa Pisangsambo. Pada tanggal 7 Juli 2022 survei UMKM dari desa Pisangsambo yang akan kami bina UMKM nya. Pada tanggal 11 Juli mendatangi rumah dari pelaku UMKM dari desa Pisangsambo yang akan kami bina yaitu kerajinan dompet dari bapa adi dan sate bandeng dari bapa Juned. Pada tanggal 17 Juli Musyawarah dengan Karangtaruna tentang perencanaan

Workshop dan Sosialisasi desa ,UMKM dan SDN 1 Pisangsambo. Setelah diadakan musyawarah ini baru diadakannya sosialisasi ke desa dimulai dari SDN 1 Pisangsambo pada tanggal 23 juli 2022 dan sosialisasi berupa worksop kepada para pelaku UMKM dari masing masing prodi menyampaikan materi sesuai dengan keilmuannya tepat pada hari Minggu tanggal 24 Juli 2022 diadakan di Balai desa Pisangsambo dari jam 09.30 sampai pukul 12.30 Peserta yang hadir berupa masyarakat desa Pisangsambo dan para pelaku UMKM dengan jumlah 33 peserta. setelah diadakanya sosialisasi ini kami mengadakan pelatihan kepada ibu PKK pada tanggal 25 juli 2022 yang berkolaborasi antara prodi Teknik industri dan prodi farmasi. selanjutnya pada tanggal 27 juli 2022 kami mengadakan gebyar paten, gebyar paten ini bertujuan untuk mempromosikan hasil produksi UMKM dari kerajinan dompet dan sate bandeng yang kami bina. setelah dilaksanakannya gebyar paten pada tanggal 2 agustus 2022 acara penutupan pada kegian pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh kami dari Universita Buana Perjuangan Karawang.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan sosialisasi mengenai penerapan manajemen risiko UMKM di Desa Pisangsambo, adapun sosialisasi yang diberika kepada UMKM antara lain:

1. *Observasi* Pada Pelaku UMKM

Tujuan dari dilakukanya observasi ini agar mengetahui keadaan risiko apa saja yang menimpa UMKM yang dijalankan di desa Pisangsambo, dan ada beberapa hasil dari observasi yang mengalami risiko dalam UMKM nya bahkan sampai ada yang gulung tikar karena risiko yang tidak segera diatasi. Contohnya UMKM Bapa Adi, hasil dari observasi yang dilakukan bapa adi ini mempunyai risiko dalam segi pemasarannya



Gambar 1 Observasi UMKM

2. Pemberian Materi Penerapan Manajemen Risiko UMKM

Karena banyak sekali dari hasil observasi yang tidak tau apa itu manajemen risiko dan bagaimana cara menerapkan manajemen risiko ini ke dalam UMKM agar tidak mengalami kerugian, maka dilakukan sosialisasi berupa penyampaian materi tentang cara penerapan

manajemen risiko kepada masyarakat desa Pisangsambo dan para pelaku UMKM dengan sosialisasi ini berupa penyampaian materi mereka bisa mengetahui cara mengatasi risiko yang menimpa pada usahanya



Gambar 2 Penyampaian Materi

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan Banyak dari pelaku UMKM dari Desa Pisangsambo ini yang terlalu fokus pada proses produksi tanpa memperhatikan pemasaran, para pelaku UMKM lebih mementingkan kualitas produk daripada pemasaran itu sendiri padahal salah satu permasalahan UMKM yang sering dihadapi oleh usaha kecil adalah distribusi dan pemasaran yang kurang tepat. Contohnya kerajinan dompet bapa adi UMKM di desa Pisangsambo, dari segi kualitas bagus dan harganya relatif murah tapi tidak dengan pemasarannya. Cara mengatasi risiko yang ditimpa bapa adi ini dari segi pemasaran, cara mengatasinya dibuatkannya akun online shop dengan ciri khas username atau logo yang orang tau ini produksi dari bapa adi dan juga dengan cara mempromosikan lewat akun sosial media berupa *facebook, Instagram, twitter* dan akun social media lainnya

Dalam setiap pengelolaan risiko, sebagai pemilik usaha dituntut cermat dan tepat mengambil keputusan bukan hanya untuk jangka pendek dan menengah usaha tapi juga dalam jangka panjang. Kunci utama dalam manajemen risiko adalah menetapkan prioritas masalah yang harus diselesaikan dengan memperkirakan skenario terburuk yang mungkin akan terjadi. Manajemen resiko merupakan proses yang melekat pada setiap proses bisnis di setiap bagian

dan level dalam perusahaan / organisasi skala UMKM, sehingga mampu memberikan keyakinan tercapainya tujuan dan mengurangi ketidakpastian yang melekat pada suatu proses bisnis yang pada akhirnya akan menciptakan kesempatan atau *opportunity* secara lebih sistematis.

Adapun cara penerapan yang bisa dilakukan oleh para pelaku UMKM dari Desa Pisang sambo

1. Lakukan Analisis Risiko

Maksud dari analisis ini menganalisis bisnis apa yang sekiranya mungkin akan terjadi pada bisnis Analisis ini meliputi analisis aspek keuangan, analisis aspek risiko sumber daya manusia, analisis aspek potensi pasar, analisis aspek produk, analisis aspek pelanggan, analisis aspek pesaing, analisis aspek bahan baku/bahan produksi, dan analisis aspek pemasaran

2. Menanggung sendiri kerugian dari risiko bisnis

Yang dimaksud menanggung sendiri kerugian di sini adalah berani bertanggung jawab dan menerima konsekuensi yang mungkin terjadi akibat salah satu risiko bisnis. Maksud dari menerima adalah mau tidak mau, bisa merelakan kerugian tersebut terjadi. Sikap ini diambil bila memang tidak ada cara lain lagi untuk menghadapinya. Contohnya kalau salah melakukan rekap uang masuk dan keluar atau salah mengirim barang. Atau juga bila pegawainya ada yang melakukan salah menerima order juga salah cetak desain. Kerugian yang terjadi memang harus diterima.

3. Menghindari Risiko Bisnis

Dalam bisnis skala besar, sikap menghindari risiko bisnis seperti ini seringkali dianggap tidak efektif karena hal ini berarti tidak berani mengambil kesempatan untuk berusaha dan mengatasi risiko. Bahkan bisa saja dianggap tidak belajar akan apa pun dari konsep manajemen risiko ini. dan dalam skala kecil juga hal ini jangan dianggap wajar. Takut akan risiko mengalami kerugian dalam pemasukan sehari-hari UMKM Maka telitilah dalam mencatat income dan outcome harian.

4. Mengurangi Potensi Risiko Bisnis

Mengurangi potensi risiko bisnis berarti mencari sebuah tindakan untuk mengurangi kerugian dari sebuah risiko yang mungkin saja terjadi. Bukan berarti peluang untuk munculnya risiko menjadi hilang sama sekali. Kemungkinan risiko terjadi tetap ada, tapi

dampaknya sebisa mungkin dikurangi. Misalnya, sistem alarm pendeteksi kebakaran, kebakaran tetap bisa saja terjadi tapi risiko kerugian dapat dikurangi dengan sistem ini.

5. Mengalihkan Risiko

Poin kelima ini maksudnya adalah pemilik UMKM sebaiknya mampu mengalihkan pengelolaan risiko dan kerugian yang mungkin hadir. pemilih sebagai pemilik usaha bisa mengalihkan tanggung jawab kepada pihak lain dengan membayar jasa tersebut. Contohnya bila memiliki usaha mandiri barang pecah belah dan harus mengirimkannya ke tempat yang cukup jauh tapi rutenya kurang layak, maka bisa menyewa jasa pihak lain. Dari pada pemilik usaha atau pegawai yang mengantar, lebih baik memilih untuk mengeluarkan sejumlah dana guna membayar jasa pengantar yang memiliki asuransi barang pecah belah. Secara otomatis, risikonya kamu pindahkan ke pihak jasa pengantar. Oleh karena itu untuk menimalisir risiko tersebut, kamu bisa menggunakan aplikasi kasir untuk perkembangan bisnis

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Pada desa Pisangsambo para pelaku UMKM belum menerapkan manajemen risiko dalam usahanya bahkan masih banyak sekali UMKM di desa Pisangsambo yang mempunyai banyak risiko dalam usahanya yang belum diatasi dan membiarkan risiko itu menyimpannya bahkan ada UMKM di desa Pisangsambo yang sampai gulung tikar karena risiko itu yang tidak bisa diatasi olehnya dengan adanya pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM dan diberikannya materi sangat memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan usahanya. Hal ini terlihat dari dukungan dan antusias pelaku UMKM didesa Pisangsambo dalam mengikuti kegiatan sosilisasi dari awal acara hingga selesai, kegiatan ini mendapat respon yang positif dan pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memperbanyak mempelajari tentang manajemen risiko dalam UMKM bisa belajar di gogle atau di tempat pelatihan dan mengikuti pembinaan dari desa atau pemerintahan setempat

2. Bapa Adi harus memperbanyak menganalisis risiko pada usahanya yang mungkin akan terjadi
3. Jangan menunggu atau membiarkan risiko terlalu lama karena jika risiko itu tidak segera diatasi maka akan datang risiko yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata *Hybrid* Tahun 2022.(2022). Buku Panduan

santoso, r. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Vol. 6 No.1 Tahun 2021*, 74.

Susetyo, A. (2020). Pelatihan Manajemen Resiko Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Community Service and Empowerment Vol. 1, No. 1, Oktober 2020*, 81.

Lestari, I. D. (2022). MANAJEMEN RISIKO UMKM JUMPUTAN DI MASA PANDEMI. *Art and Design Journal Volume 5, Nomor 1, Juni 2022*, 79--85.

Safi'i, I. (2020). Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri Volume 9 No 2 - Juli 2020 (Edisi Khusus COVID-19)*, 107.